

**PENGARUH RASIO EFISIENSI, KEMANDIRIAN KEUANGAN,
KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS**
(Studi Empiris Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020)

Dyah Pinasti S¹, Rr. Tjahjaning Poerwati²

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: dyahpinastis5@gmail.com¹ , tjahjaning.poerwati@edu.unisbank.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan mengetahui pengaruh Rasio Efisiensi, Kemandirian Keuangan, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan data laporan realisasi APBD dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah. Analisis data pada penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* versi 9. Dari hasil pengujian dapat menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*, kemandirian keuangan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pemerintah daerah.

Kata kunci: *Financial Distress*, Rasio Efisiensi, Kemandirian Keuangan, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to find empirical evidence and determine the effect of Efficiency Ratios, Financial Independence, Local Government Financial Performance on Financial Distress. This study uses data from the APBD realization report from the State Audit Bureau of Indonesia (BPK) of Central Java Province in 2018-2020. This research is a quantitative research that uses secondary data. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. The number of samples selected in this study were 29 regencies and 6 cities in Central Java Province. Analysis of the data in the research used is panel data regression using Eviews version 9 software. From the test results, it can be shown that the efficiency ratio has a significant positive effect on Financial Distress, financial independence has no significant negative effect on Financial Distress, while financial performance has a negative and significant effect on local government Financial Distress.

Keywords : *Financial Distress, Efficiency Ratio, Financial Independence, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan daerah saat ini sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat mengenai kondisi keuangan pemerintah daerah. Menurut (Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran), di Indonesia terdapat 124 pemerintah

daerah yang > 60% APBD-nya untuk belanja pegawai. Apabila kondisi keuangan ini dibiarkan berlarut-larut, kebangkrutan pemerintah daerah diperkirakan akan mengancam daerah dalam 2-3 tahun ke depan. Idealnya, belanja pegawai < 50% dari total APBD.

Nasib suatu daerah sangat besar dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan daerah menjadi daerah yang kuat dan berdaya serta dapat mengembangkan dan memberdayakan kebesarannya tergantung bagaimana mengatur keuangan.

Menurut Jones dan Walker, (2007), *Financial Distress* yaitu ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan dana (kesulitan keuangan) yang mengakibatkan ketidakmampuan pemerintah untuk memberi pelayanan pada publik sesuai standar minimal mutu pelayanan yang telah ditetapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan analisis laporan realisasi APBD hanya diambil dari tahun 2010. Selain itu, yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi *Financial Distress* pemerintah daerah. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio kinerja keuangan, rasio posisi keuangan, rasio efisiensi, dan rasio hutang.

LANDASAN TEORI

Teori Stewardship

Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan non profit lainnya. Teori dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya namun dapat bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. (*Steward*).

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima Rigel, (2017). Rasio efisiensi untuk mengukur jumlah pengeluaran modal terhadap pendapatan daerah.

Rasio Efisiensi = Realisasi Jumlah PAD dalam Laporan Realisasi APBD
Kemandirian Keuangan

Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) mengindikasikan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan daerah Halim Pramono, (2014). Kemandirian keuangan untuk mengukur Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mampu membiayai kebutuhan daerah.

$$\text{Kemandirian Keuangan} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Bantuan Pemerintah}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

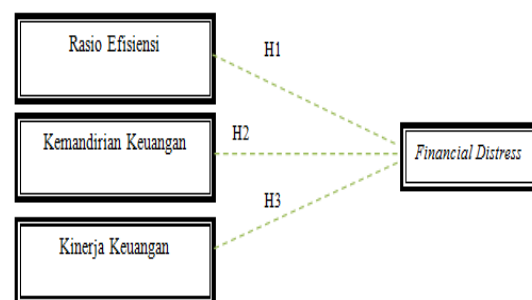
Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan untuk mengukur hasil realisasi jumlah pendapatan dalam laporan realisasi APBD.

Kinerja Keuangan = Realisasi Jumlah Pendapatan dalam Laporan Realisasi APBD

Financial Distress

Financial distress merupakan ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan dana (kesulitan keuangan) yang berakibat ketidakmampuan pemerintah untuk memberi pelayanan pada publik sesuai standar minimal mutu pelayanan yang telah ditetapkan Jones dan Walker, (2007).

$$DSCR = (PAD + DBH + DAU) - BW$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan data kuantitatif. Rancangan penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel X1(RE), X2(KeKe), X3(KiKe), X6(Simultan) terhadap Y(*Financial Distress*). Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, menetapkan hipotesis, menetapkan jenis dan pengumpulan data, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.

Dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang terdapat dalam laporan realisasi APBD yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Tengah melalui website <https://e-ppid.bpk.go.id/> selama periode 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota yang ada dalam lingkup Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi data panel. Model regresi data panel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + C + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_{it} = *Financial Distress*

α = Konstanta

X1 = Rasio Efisiensi

X2 = Kemandirian Keuangan

X3 = Kinerja Keuangan

C = Variabel Control

ε = *Error*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel memperhatikan hal-hal berikut:

1. Estimasi *Common Effect Model*

Penggunaan data panel dilakukan dengan mengumpulkan semua data *cross section* dan *time series*, kemudian dilakukan pendugaan.

2. Estimasi *Fixed Effect Model*

Model ini memiliki intersep persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada data *cross section*.

3. Uji Chow

Bertujuan untuk penentuan model yang dipilih antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect Model*.

- Hasilnya dilihat dari besarnya profitabilitas *Cross selection F* jika lebih kecil dari 0.05 maka menggunakan *Common Effect Model*.

- Jika hasil menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka menggunakan *Fixed Effect Model*.

4. Analisis Regresi Variabel Dummy

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

6. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terkait.

- Jika nilai profitabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu rasio efisiensi (X1), kemandirian keuangan (X2), kinerja keuangan (X3) terhadap

financial distress (Y). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

laporan realisasi APBD Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2020.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Standar deviasi menunjukkan seberapa luas penyimpangan data dari nilai mean.

Statistik deskriptif dapat mengetahui keadaan variabel penelitian dari sampel laporan realisasi APBD yang ada, variabel dalam penelitian ini antara lain yaitu Rasio Efisiensi, Kemandirian Keuangan, Kinerja Keuangan. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	RE	KIKE	KEKE	FD
Mean	4.02E+08	1.64E+09	11.36673	-3.78E+08
Median	3.50E+08	1.91E+09	0.380000	-3.28E+08
Maximum	2.02E+09	9.87E+09	406.6300	3.07E+09
Minimum	1.92E+08	80522090	0.000000	-8.35E+09
Std. Dev.	2.83E+08	1.33E+09	41.67121	9.73E+08
Skewness	4.719215	2.276633	8.400869	-4.915608
Kurtosis	26.28899	15.34893	79.46886	45.97560
Jarque-Bera Probability	2736.332 0.000000	750.6555 0.000000	26562.40 0.000000	8422.072 0.000000
Sum	4.18E+10	1.70E+11	1182.140	-3.93E+10
Sum Sq. Dev.	8.28E+18	1.81E+20	178858.5	9.76E+19
Observations	105	105	105	105

Sumber: olah data eviws 9

Dari data hasil statistik deskriptif pada Tabel 1. Tersebut diketahui, bahwa variabel Rasio Efisiensi pemerintah daerah sebaran nilainya semakin dekat dari nilai mean, yang mengindikasikan bahwa semakin kecil terjadinya penyimpangan data dalam penelitian. Variabel Kemandirian Keuangan pemerintah daerah sebaran nilainya melebihi banyak dari nilai mean, yang mengindikasikan bahwa lebih besar

terjadinya penyimpangan data dalam penelitian. Variabel Kinerja Keuangan pemerintah daerah sebaran nilainya melebihi sedikit dari nilai mean, yang mengindikasikan bahwa besar terjadinya penyimpangan data dalam penelitian.

Hasil Estimasi Common Effect Model

Hasil estimasi *Common Effect Model* yang disajikan pada Tabel. 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.86E+08	1.21E+08	2.368525	0.0198
RE	0.718187	0.219503	3.271884	0.0015
KEKE	760166.6	1475329.	0.515252	0.6075
KIKE	-0.586242	0.047070	-12.45480	0.0000

Sumber: olah data eviws 9

Berdasarkan hasil estimasi CEM pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *Financial Distress* dari 35 sampel Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari laporan realisasi APBD yaitu sebesar 2.86E+08. Kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan jika terdapat kenaikan Rasio Efisiensi sebesar 2.86%, maka *Financial Distress* mengalami penurunan sebesar 0.71%. Apabila

terdapat penurunan pada Kemandirian Keuangan sebesar 2.86%, maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan 7.60%. Dan apabila ada kenaikan pada Kinerja Keuangan 2.86%, maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan 0.58%.

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.32E+08	1.17E+08	4.541781	0.0000
RE	1.047475	0.220864	4.742628	0.0000
KEKE	-593986.6	1458739.	-0.407192	0.6852
KIKE	-0.808086	0.060049	-13.45703	0.0000

Sumber: olah data evIEWS 9

Berdasarkan hasil estimasi FEM pada Tabel 3. bahwa *Financial Distress* dari 35 sampel Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari laporan realisasi APBD yaitu sebesar 5.32E+08. Kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan bahwa jika terdapat kenaikan 5.3%, maka Rasio

Efisiensi mengalami penurunan 1.04%. Apabila terdapat penurunan pada Kemandirian Keuangan 5.3%, maka *financial distress* akan mengalami penurunan -5.9%. Apabila ada kenaikan Kinerja Keuangan 5.3%, maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan -0.8%.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.656622	(34,66)	0.0003
Cross-section Chi-square	89.677479	34	0.0000

Sumber: olah data evIEWS 9

Hasil Uji Chow

Hasil uji chow yang disajikan pada Tabel 4. nilai p-value *cross section random* yaitu 0.0003 yang berarti kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Namun,

dengan mempertimbangkan nilai Prob F statistic antara model CEM dan FEM, dimana nilai Prob F statistic pada CEM dan FEM sebesar 0.000000. Maka lebih baik peneliti menggunakan keduanya

Tabel 5. Hasil Uji Variabel Dummy

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.22E+08	1.01E+08	5.160513	0.0000
KEKE	1117586.	1540347.	0.725542	0.4698
KIKE	-0.556624	0.048359	-11.51018	0.0000

Sumber: olah data evIEWS 9

Hasil Uji Variabel Dummy

Hasil Tabel 5. uji variabel dummy disajikan pada Tabel 5. bahwa nilai *Financial Distress* dengan total 35 sampel Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah yaitu 5.22E+08. Kontribusi pengaruh masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan jika terdapat kenaikan kemandirian keuangan 5.2%, maka *Financial Distress* mengalami penurunan 1.1%. Apabila terdapat kenaikan kinerja keuangan 5.2%, maka *Financial Distress* mengalami penurunan -0.5%.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pada Tabel 6. dari nilai Adjusted R-Square 0.634496 dan nilai Prob F-statistic 0.000000. Angka Adjusted R-Square 0.634496 menunjukkan bahwa 63.44% perubahan *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh perubahan rasio efisiensi, kemandirian keuangan, kinerja keuangan yang merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Sedangkan sisanya 36.56% perubahan *Financial Distress* dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.645142	Mean dependent var	-2.57E+08
Adjusted R-squared	0.634496	S.D. dependent var	8.67E+08
S.E. of regression	5.24E+08	Sum squared resid	2.74E+19
F-statistic	60.60092	Durbin-Watson stat	2.657023
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: olah data eviews 9

Hasil Uji F

Hasil pada Tabel 6. terdapat nilai Prob F-statistic 0.000000 kurang dari signifikan level 0.05 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas ini dapat mempengaruhi *Financial Distress* secara signifikan. efisiensi sebesar satu satuan, maka akan menambah *Financial Distress* sebesar 0.71818. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio efisiensi pada pemerintah daerah kabupaten/ kota pada sampel penelitian ini maka akan menurunkan angka *Financial Distress*.

Rasio Efisiensi terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa variabel rasio efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai t-statistic variabel independen Rasio Efisiensi sebesar 4.742628 dan nilai probabilitasnya 0.0000, yang artinya bahwa 0.0000<0.05.

Kemandirian Keuangan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa variabel kemandirian keuangan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai t-statistic variabel independen *Financial Distress* sebesar 0.725542 dan nilai probabilitasnya 0.4698, yang artinya bahwa 0.4698>0.05. Berdasarkan kriteria uji statistik berarti hipotesis 2 ditolak.

Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai t-statistic variabel independen *Financial Distress* sebesar -13.45703 dan nilai probabilitasnya 0.0000, yang artinya bahwa 0.0000<0.05. Berdasarkan kriteria uji statistik berarti hipotesis 3 ditolak.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan rasio-rasio keuangan lain yang kemungkinan dapat berpengaruh signifikan terhadap

Financial Distress dan dapat mengembangkan sampel penelitian tidak hanya pada laporan realisasi pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Tengah saja akan tetapi pada laporan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data, Third Edition*. John Wiley & Sons.
- Finky, S., & Ida, F.A.P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*. 07(01), 57-64.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. *semarang: badan penerbitan universitas diponegoro semarang*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. *semarang: badan penerbit universitas diponegoro*.
- Husnil, B. (2019). Prediksi Model Financial Distress (Kebangkrutan) Pada Perusahaan Ritel Bursa Efek Dengan Model Altman Dan Springate Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 06(01).
- Katarina, I.A.P., & Sri, Y. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (ZScore) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 05(01), 55-71.
- Khoirul, F.A. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kemungkinan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*. 01(02). 2252-6765.
- Mutia, S., & Fefri, I.A. (2019). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kondisi Financial Distress Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*. 07(01), 1425-1436.
- Ni Luh, M.D.I. (2017). Jumlah Penduduk Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kemandirian Keuangan Dan Level Of Capital Outlay Terhadap Financial Distress. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(01), 452-478.
- Novica, I. (2015). Prediksi Financial Distress Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Ponorogo*.
- Waninda., & Fefri, I.A. (2019). Relevansi Informasi Laporan Keuangan Accrual Basis: Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Status Financial Distress Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Se-Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 01(02), 795-813.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.